

MANAJEMEN INVESTASI DAN PASAR MODAL

**Disusun Oleh
TIM DOSEN**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN DAN KEUANGAN
FAKULTAS VOKASI UKI
2020**

KATA PENGANTAR

Puji syukur, kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan pertolonganNya kami dapat membuat Modul Pasar Modal dan Investasi. Kami berharap modul ini dapat memberikan suatu dampak positif bagi kita semua.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa modul yang kami buat ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati kiranya pembaca baik Dosen maupun Mahasiswa berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan. Untuk itu kami ucapkan banyak terimakasih.

Semoga setiap kata dan tulisan yang ada dalam modul ini dapat memberi kontribusi yang nyata untuk lebih lagi memahami tentang cara berinvestasi.

Jakarta, September 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

Contents

Cover.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
Bab 1 Dana Bank	1
1.1 Dana Bank.....	1
1.1.1 Definisi	1
1.1.4 Fungsi Dana Bank	2
1.2 Manajemen Dana Bank	3
1.2.1 Definisi Manajemen dana Bank	3
1.2.2 Perencanaan Sumber Dana Bank.....	3
1.2.3 Penentuan Besarnya Dana Bank.....	3
1.2.4 Sumber-sumber Dana Bank.....	6
1.3 Penghimpunan Dana	7
1.3.1 Definisi Penghimpunan dana.....	7
1.3.2 Jenis Cek.....	8
1.3.3 Tata Cara Penarikan Cek	9
1.3.4 Syarat-syarat BG.....	9
1.3.5 Masa berlaku dan tanggal berlakunya BG.....	10
Bab 2 Teori Uang.....	11
2.1. Teori Uang.....	11
2.1.2 Fungsi Uang.....	11
2.1.2 Fungsi Turunan Uang	12
2.1.3 Syarat-syarat Uang	12
2.1.4 Jenis Uang.....	12
2.1.5 Jenis Uang Menurut Bahan Pembuatannya	13
2.1.6 Nilai Uang.....	13
2.1.7 Perbedaan Nilai Nominal dan Instrinsik Dalam Uang	13
2.2 Teori Nilai Uang.....	14
2.2.1 Definisi Teori nilai uang.....	14
2.2.2 Jenis Teori Nilai Uang	14
2.2.3 Teori Permintaan Uang.....	15
2.3 Modal	15
2.3.1 Definisi Modal.....	15
2.3.2 Sumber Modal	16

2.3.3 jenis Modal	17
Bab 3 Investasi.....	22
3.1 Investasi.....	22
3.1.1 Definisi Investasi	22
3.1.2 Investor	22
3.1.3 Hubungan Antara investor dengan konsumsi.....	22
3.1.4 Tujuan Investasi.....	23
3.1.5 Unsur Investasi	24
3.1.6 Prinsip Investasi.....	25
3.2 Risiko Dalam Investasi.....	26
3.2.1 Masalah yang dihadapi pembuat keputusan	26
3.3 Diversifikasi risiko	28
3.3.1 Konsep dasar Risiko	29
3.3.2 Preferensi investor terhadap risiko	29
3.3.3 Jenis Risiko.....	29
Bab 4 Teori Portofolio	31
4.1 Portofolio.....	31
4.1.1 Definisi Portofolio	31
4.1.2 Konsep Dasar Portofolio	31
4.1.3 Jenis-jenis portofolio	32
4.2 analisis portofolio.....	33
4.2.1 Mengukur Pengembalian Diharapkan dari Suatu Portofolio.....	33
4.2.2 Mengukur risiko Portofolio	35
Bab 5 Instrument Pasar Uang dan Pasar Modal.....	37
5.1 Pasar Uang.....	37
5.1.1 Instrumen pasar uang.....	37
5.1.2 Jenis Instrument pasar uang.....	37
5.2 Pasar Modal.....	39
5.2.1 Instrumen pasar modal.....	39
5.2.2 Jenis-jenis derivatif.....	40
Daftar Pustaka.....	42

Bab 1 Dana Bank

1.1 Dana Bank

1.1.1 Definisi

Menurut (Kasmir, 2014) yang dimaksud sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum menjual uang (memberi pinjaman) bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebut bank mencari keuntungan.

Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya

Manajemen Permodalan

Menurut Malayu Hasibuan, Menejemen permodalan adalah mengatur proses pengelolaan atau penataan dana sendiri dan dana asing, supaya efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan. Jadi, ada analisis aktiva dan pasiva neraca. Hal ini perlu dipahami agar analisis kita terhadap Menejemen Dana Bank (MDB) tidak tumpang tindih dengan menejemen permodalan.

Manajemen Perbankan

Menejemen perbankan adalah ilmu dan seni mengatur kegiatan pengumpulan dana, penyaluran kredit dan pelaksanaan lalu lintas pembayaran agar efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Pembahasan Manajemen Perbankan

1. Menejemen Dana Bank (MDB) dengan fokus analisis meliputi penarikan dan pengumpulan dana.
2. Menejemen perkreditan bank dengan fokus analisis meliputi penyaluran kredit.
3. Manajemen lalu lintas pembayaran dengan fokus analisis tentang pelaksanaan kliring, transfer dan inkaso.

4. Menejemen sumberdaya manusia dengan fokus analisis tentang masalah sumber daya manusia.

Menurut Kasmir, dana bank ini terdiri dari dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari masyarakat luas dan dana yang bersumber dari lembaga lainnya.

Menurut Malayu Hasibuan, dana bank digolongkan atas Loanable Funds, Unloanable Funds dan Equity Funds.

1.1.2 Jenis Dana Bank

Menurut (Kasmir, 2002)

1. Loanable Funds, yaitu dana-dana yang selain digunakan untuk kredit juga digunakan sebagai Secondary Reserve dan surat-surat berharga.
2. Unloanable Funds, yaitu dana-dana yang semata-mata hanya dapat digunakan sebagai Primay Reserve.
3. Equity Funds, yaitu dana-dana yang dapat dialokasikan terhadap aktivitas tetap, inventaris dan penyertaan.

1.1.3 Sumber Dana Bank

menurut Juli Irmayanto, sumber dana bank terdiri atas :

1. Sumber Dana Tradisional yang berasal dari masyarakat atau institusi dapat berupa Rekening Giro, Deposito Oncall Sertifikat Deposito, Dana Transfer, Obligasi dan Saham.
2. Sumber dana sendiri (dari modal sendiri) yang diperoleh dari pemegang saham maupun dari hasil keuntungan yang diperoleh bank dapat berupa, modal disetor, cadangan-cadangan, sisa laba tahun lalu, laba yang ditahan, laba tahun berjalan, agio saham.
3. Sumber dana lain yang berasal dari lembaga keuangan dapat berupa, Kredit Likuiditas Bank Indonesia, Fasilitas Diskonto, Pasar Uang Antar Bank.

1.1.4 Fungsi Dana Bank

Menurut Malayu Hasibuan, Fungsi dana bank terdiri atas :

1. Sebagai sumber dana biaya kegiatan operasional bank
2. Untuk memenuhi ketentuan dari Surat Edaran Bank Indonesia
3. Sumber dana untuk investasi primer dan sekunder bank.

4. Sebagai penyangga (cushion) dan Penyerap kerugian bank bersangkutan.

1.2 Manajemen Dana Bank

1.2.1 Definisi Manajemen dana Bank

Manajemen Dana bank atau Bank Fund Management adalah ilmu dan seni mengatur proses penarikan dan pengumpulan dana yang optimal dan dengan cost of money yang wajar. Yang dimaksud dengan wajar adalah Cost of Money (cost of fund + overhead cost) dapat bersaing dengan bank-bank lain.

1.2.2 Perencanaan Sumber Dana Bank

Perencanaan jumlah dana bank mutlak diperlukan untuk menetapkan jumlah dana yang dibutuhkan sehingga pengendalian dapat dilakukan.

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan jumlah dana bank antara lain:

- a) Undang-undang perbankan dan surat edaran bank sentral
- b) Situasi moneter dan keadaan perekonomian
- c) Pendapatan masyarakat (IPC) dan besarnya biaya hidup
- d) Jumlah bank saingan dan besarnya cost of fund yang berlaku
- e) Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Bank for International Settlements (BIS)

1.2.3 Penentuan Besarnya Dana Bank

1. Ketentuan Pemerintah

Pemerintah Selalu menetapkan besarnya dana (modal) sendiri setiap bank di negaranya masing-masing. Penentuan besarnya dana sendiri suatu bank didasari atas ketetapan undang-undang, Keppers atau Surat Edaran Bank Indonesia.

2. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) KPM atau CAR (Capital Adequacy Ratio) atau BIS (Bank for International Settlement) besarnya 8 %

3. Area Operasional bank

Kebutuhan akan dana bank akan semakin besar jika area operasionalnya meliputi nasional dan bahkan internasional.

4. Produk Jasa Bank

Apabila produk jasa bank banyak, dana bank yang dibutuhkan akan semakin besar, sebaliknya jika produk jasa bank sedikit, kebutuhan dananya relatif sedikit.

5. Tujuan Bank

Dana bank akan dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai bank bersangkutan. Semakin banyak laba yang ingin diperoleh maka semakin besar dana bank yang dibutuhkan.

6. Pimpinan Bank

Semakin tinggi profesionalisme dan kreativitas pimpinan bank, semakin besar dana yang dibutuhkan.

7. Kebutuhan Likuiditas yang Dimiliki

Jika alat likuiditas terbatas maka dana bank diperlukan besar. Sebaliknya jika terjadi overlikuiditas, dana bank yang dibutuhkan kecil.

8. Tingkat Kualitas dari Aset

Semakin banyak aset yang produktif (kredit lancar dan earning assets) maka kebutuhan akan modal semakin mudah dipenuhi.

9. Struktur Tabungan

Apabila biaya tabungan semakin banyak, akan semakin sulit untuk dapat memenuhinya, bahkan mungkin akan menimbulkan kerugian.

10. Tingkat Kualitas dan Sistem Operasional Bank

Semakin baik operasional bank, semakin efisien serta produktif bank bersangkutan.

11. Tingkat Kualitas Pemilik Bank

Jika pemilik bank selalu menginginkan agar banknya, semakin kuat dan besar, kebutuhan modal akan semakin terpenuhi karena laba yang diperoleh diinvestasikan kembali. Sebaliknya jika pemilik bank berkarakter ingin selalu membagikan laba yang diperoleh (tanpa cadangan) kebutuhan akan modal bersangkutan relatif kecil.

Tujuan ketetapan CAR 8%

- a) Menjaga kepercayaan masyarakat kepada bank.
- b) Melindungi dana pihak ketiga pada bank bersangkutan.
- c) Untuk memenuhi ketetapan standar BIS Perbankan Internasional

formula sebagai berikut :

- a) 4 % modal inti yang terdiri dari shareholder equity, preferred stock dan freereserves
- b) 4 % modal sekunder yang terdiri dari subordinate debt, loans loss provision, hybrid securities dan revolution reserve.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Disebut juga dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (PKMM) adalah keutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Ratio kebutuhan modal bank dihitung dengan cara membandingkan modal sendiri dengan

ATMR dengan rumus.
$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal INTi+Moda Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva=Nerac Administrasi)}} \times 100\%$$

Primary Rasio

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh penurunan yang terjadi dalam total aset yang masih dapat ditutup oleh Equity Capital yang masih tersedia. Rasio ini digunakan untuk memberikan indikasi dalam mengukur apakah permodalan yang ada telah memadai

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Ratio}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Risk Aset Rasio

Rumus diatas disebut dengan primary ratio karena setiap aset mengandung suatu rasio kerugian akan mengakibatkan pengurangan kapital kerugian dan setiap kerugian akan mengakibatkan pengurangan kapital. Rasio ini hampir sama dengan Primary Ratio, tetapi lebih dikonsentrasikan pada kemungkinan penurunan dari aset saja

$$\text{Risk Asset Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aset} - \text{Cash Securities}} \times 100\%$$

Secondary Risk Asset Ratio

Secondary Risk Asset Ratio maksud dan kegunaannya sama dengan Risk Asset Ratio, Tetapi lebih ditujukan kepada kemungkinan penurunan dari aset yang mempunyai resiko lebih besar

Secondary Risk Asset Ratio

$$= \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Securities} - \text{other Low Risk Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Secondary Risk Asset Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

1.2.4 Sumber-sumber Dana Bank

Sumber dana bank terdiri dari:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang saham. Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari :

- a. Setoran modal dari pemegang saham.
- b. Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya.
- c. Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk :

- a. Simpanan giro
- b. Simpanan tabungan
- c. Simpanan deposito

3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya.

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua diatas. Perolehan dana dari sumber dana ini antara lain dapat diperoleh dari :

- a. Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia: Merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank-bank yang mengalami kesulitan Likuiditasnya.
- b. Pinjaman antar bank (call money): Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman bersifat jangka pendek dan berbungga relatif tinggi
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri Merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri.
- d. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian di perjual-belikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.nya.

1.3 Penghimpunan Dana

1.3.1 Definisi Penghimpunan dana

Seperti yang telah diulas diatas, penghimpunan dana yang paling penting adalah penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat luas.

Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. Simpanan Giro (Demand Deposit)
- b. Simpanan Tabungan (Saving Deposit)
- c. Simpanan Deposito (Time Deposit)

Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, saran perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Pengertian dapat ditarik setiap saat adalah bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro dapat ditarik berkali-kali dalam sehari selama dana masih tercukupi, selain harus memenuhi syarat dari bank yang bersangkutan. Penarikan dapat berupa penarikan tunai atau non tunai.

Jenis sarana Penarikan secara tunai adalah dengan menggunakan cek dan penarikan non tunai adalah dengan menggunakan bilyet giro (BG)

Jenis sarana penarikan untuk menarik dana yang tertanam di rekening Giro adalah sebagai berikut.

1. Cek (cheque)

Cek merupakan surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan didalam atau kepada pemegang cek tersebut.

Syarat Hukum Penggunaan Cek

Syarat hukum dan penggunaan cek sebagai alat pembayaran giral seperti yang diatur di dalam KUH Dagang dalam pasal 178 dengan syarat:

- a) Pada surat cek harus tertulis perkataan “Cek”
- b) Surat cek harus berisi surat perintah tak bersyarat untuk membayar sejumlah uang tertentu.
- c) Nama bank yang harus membayar (tertarik)
- d) Penyebutan tanggal dan cek dikeluarkan
- e) Tanda tangan penarik

2. Bilyet **Giro (BG)**

Bilyet giro merupakan surat perintah bayar dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah untuk memindahkan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank sama atau lain.

1.3.2 Jenis Cek

1. Cek atas unjuk.

Bank akan membayar kepada siapa saja yang datang untuk menguangkan cek kepadanya.

2. Cek atas nama.

Bank hanya membayar kepada orang yang namanya tertera diatas cek, sehingga disebut cek atas nama atau tertunjuk.

3. Cek atas nama atau pembawa.

Bank akan memperlakukan cek semacam ini sebagai cek atas unjuk. Lain halnya apabila sebutan pembawa dicoret, maka cek berlaku atas nama.

4. Cek kosong.

Orang yang melakukan penarikan cek tanpa dana yang cukup dikualifikasikan sebagai penarik cek kosong.

5. Cek fiat.

Biasanya dilakukan oleh bank dengan jalan mendebit giro penarik dan mengkredit kedalam rekening khusus yang berfungsi sebagai cadangan atas pembayaran cek yang difiat

6. Cek silang.

Cek yang dapat dikliringkan sehingga boleh saja disetor ke bank lain yang mengikuti kliring. Umumnya disebelah kiri atas atau sebelah kanan diberi dua garis sejajar.

1.3.3 Tata Cara Penarikan Cek

Dalam hal penarikan cek kosong, apabila nasabah melakukan sampai tiga kali, maka nasabah tersebut akan di Black List atau masuk daftar hitam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, kemudian disebarkan ke seluruh perbankan, sehingga yang bersangkutan tidak dapat berhubungan dengan bank manapun. Namun tentunya sebelum masuk daftar hitam terlebih dahulu nasabah diberikan peringatan baik lisan atau tertulis sebelumnya. Akan tetapi apabila bank dapat menutupi kekurangan tersebut dengan pertimbangan nasabah primer yang loyal terhadap bank selama ini dengan tidak ada unsur kesengajaan dengan menggunakan fasilitas over draft. Hal ini dilakukan untuk menghindari nasabah dari Black List.

1.3.4 Syarat-syarat BG

Syarat-syarat yang berlaku untuk BG agar pemindahbukumannya dapat dilakukan antara lain:

1. Pada surat cek tertulis perkataan "Bilyet Giro" dan nomor seri
2. Surat harus berisi perintah tak bersyarat untuk memindahbukukan sejumlah uang tertentu atas beban rekening yang bersangkutan
3. Nama bank yang harus membayar (tertarik)
4. Nama penerima dana dan nomor rekening
5. Nama bank penerima dana
6. Jumlah dana dalam angka dan huruf
7. Penyebutan tanggal dan tempat cek dikeluarkan
8. Tanda tangan dan atau cap perusahaan.

1.3.5 Masa berlaku dan tanggal berlakunya BG

Masa berlaku dan tanggal berlakunya BG juga diatur sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan seperti:

1. Tenggang waktu penawaran Bilyet Giro adalah 70 (tujuh puluh hari) terhitung sejak tanggal penarikan;
2. Tanggal Efektif merupakan tanggal mulai berlakunya perintah pemindahbukuan, yang harus berada dalam tenggang waktu penawaran.
3. Bilyet Giro yang ditawarkan kepada bank sebelum tanggal efektif atau sebelum tanggal penarikan harus ditolak oleh bank, tanpa memperhatikan tersedia atau tidaknya dana dalam rekening penarik;
4. Bilyet Giro yang diterima oleh bank setelah tanggal berakhirnya tenggang waktu penawaran dapat dilaksanakan perintahnya sepanjang dananya tersedia dan tidak dibatalkan oleh penarik.
5. Daluarsa Bilyet Giro dihitung setelah lewat waktu 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal berakhirnya tenggang waktu penawaran.
6. Bila tanggal efektif tidak ada maka tanggal penarikan berlaku sebagai tanggal efektif.
7. Jika ada coretan/perubahan pada Bilyet Giro harus ditandatangani oleh si penerbit.
8. Dan persyaratan lainnya.

Bilyet Giro hanya dapat dibatalkan setelah berakhirnya tenggang waktu penawaran dengan suatu surat pembatalan yang ditujukan kepada bank tertarik dengan menyebutkan nomor Bilyet Giro, tanggal penarikan dan jumlah dana yang dipindahkan.

Bab 2 Teori Uang

2.1. Teori Uang

2.1.1 Definisi Uang

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum.

Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa.

Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang.

2.1.2 Fungsi Uang

Uang mempunyai 3 fungsi yaitu:

1. Sebagai Alat Tukar

Uang berfungsi sebagai alat tukar atau medium of exchange yang dapat mempermudah pertukaran. Orang yang akan melakukan pertukaran tidak perlu menukarkan dengan barang, tetapi cukup menggunakan uang sebagai alat tukar. Kesulitan kesulitan pertukaran dengan cara barter dapat diatasi dengan pertukaran uang.

3. Sebagai Satuan Hitung

Uang juga berfungsi sebagai satuan hitung (unit of account) karena uang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang/jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besarnya kekayaan, dan menghitung besar kecilnya pinjaman. Uang juga dipakai untuk menentukan harga barang/jasa (alat penunjuk harga). Sebagai alat satuan hitung, uang berperan untuk memperlancar pertukaran.

4. Sebagai Alat Penyimpan Nilai

uang berfungsi sebagai alat penyimpan nilai (valuta) karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa mendatang. Ketika seorang penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang

dijualnya, maka ia dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang dan jasa di masa mendatang.

2.1.2 Fungsi Turunan Uang

Fungsi turunan uang antara lain:

1. Uang sebagai alat pembayaran
2. Uang sebagai alat pembayaran utang.
3. Uang sebagai alat penimbun atau pemindah kekayaan (modal)
4. Uang sebagai alat untuk meningkatkan status sosial

2.1.3 Syarat-syarat Uang

Suatu benda dapat dijadikan sebagai uang jika benda tersebut telah memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu:

1. Benda itu harus diterima secara umum (acceptability).
2. Sebagai alat tukar umum suatu benda harus memiliki nilai tinggi/Dijamin pemerintah
3. Bahan yang dijadikan uang juga harus tahan lama (durability)
4. Kualitasnya cenderung sama (uniformity),
5. Jumlahnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat serta tidak mudah dipalsukan (scarcity)
6. Uang harus mudah dibawa (portable)
7. Mudah dibagi tanpa mengurangi nilai (divisibility)
8. memiliki nilai yang cenderung stabil dari waktu ke waktu (stability of value).

2.1.4 Jenis Uang

Uang yang beredar dalam masyarakat dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

1. Uang Kartal (common money).

Uang kartal adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual-beli sehari-hari

2. Uang Giral.

Uang giral adalah uang yang dimiliki masyarakat dalam bentuk simpanan/deposito yang dapat ditarik sesuai kebutuhan

2.1.5 Jenis Uang Menurut Bahan Pembuatannya

Uang menurut bahan pembuatannya terbagi menjadi dua, yaitu uang logam dan uang kertas.

1. Uang Logam

Uang logam adalah uang yang terbuat dari logam biasanya dari emas atau perak karena kedua logam itu memiliki nilai yang cenderung tinggi dan stabil, bentuknya mudah dikenali, sifatnya yang tidak mudah hancur, tahan lama, dan dapat dibagi menjadi satuan yang lebih kecil tanpa mengurangi nilai.

2. Uang Kertas

adalah uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah. Menurut penjelasan UU No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang dimaksud dengan uang kertas adalah uang dalam bentuk lembaran yang terbuat dari bahan kertas atau bahan lainnya (yang menyerupai kertas).

2.1.6 Nilai Uang

Nilai uang dibedakan menjadi:

1. Nilai intrinsik, yaitu nilai bahan untuk membuat mata uang, misalnya berapa nilai emas dan perak yang digunakan untuk mata uang.
2. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum pada mata uang atau cap harga yang tertera pada mata uang. Misalnya seratus rupiah (Rp. 100,00), atau lima ratus rupiah (Rp. 500,00).
3. Nilai tukar, nilai tukar adalah kemampuan uang untuk dapat ditukarkan dengan suatu barang (daya beli uang). Misalnya uang Rp. 500,00 hanya dapat ditukarkan dengan sebuah permen, sedangkan Rp. 10.000,00 dapat ditukarkan dengan semangkuk bakso).

2.1.7 Perbedaan Nilai Nominal dan Instrinsik Dalam Uang

1. Uang penuh (full bodied money)

Nilai uang dikatakan sebagai uang penuh apabila nilai yang tertera di atas uang tersebut sama nilainya dengan bahan yang digunakan. Dengan kata lain, nilai nominal yang tercantum sama dengan nilai intrinsik yang terkandung dalam uang tersebut. Jika uang itu terbuat dari emas, maka nilai uang itu sama dengan nilai emas yang dikandungnya.

2. Uang Tanda (token money)

uang tanda adalah apabila nilai yang tertera diatas uang lebih tinggi dari nilai bahan yang digunakan untuk membuat uang atau dengan kata lain nilai nominal lebih besar

dari nilai intrinsik uang tersebut. Misalnya, untuk membuat uang Rp1.000,00 pemerintah mengeluarkan biaya Rp750,00.

2.2 Teori Nilai Uang

2.2.1 Definisi Teori nilai uang

Teori nilai uang membahas masalah-masalah keuangan yang berkaitan dengan nilai uang. karena tinggi atau rendahnya nilai uang sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi.

2.2.2 Jenis Teori Nilai Uang

Teori uang terdiri atas dua teori, yaitu teori uang statis dan teori uang dinamis.

1. Teori Uang Statis

Teori ini disebut statis karena tidak mempersoalkan perubahan nilai yang diakibatkan oleh perkembangan ekonomi.

Terdiri dari:

a) Teori Metalisme (Intrinsik): Uang bersifat seperti barang, nilainya tidak dibuat-buat, melainkan sama dengan nilai logam yang dijadikan uang itu, contoh: uang emas dan uang perak

b) Teori Konvensi (Devanzati dan Montanari)

Teori ini menyatakan bahwa uang dibentuk atas dasar pemufakatan masyarakat untuk mempermudah pertukaran.

c) Teori Nominalisme

Uang diterima berdasarkan nilai daya belinya.

d) Teori Negara

Asal mula uang karena negara, apabila negara menetapkan apa yang menjadi alat tukar dan alat bayar maka timbullah uang. Jadi uang bernilai karena adanya kepastian dari negara berupa undang-undang pembayaran yang disahkan

2. Teori Uang Dinamis

Teori ini mempersoalkan sebab terjadinya perubahan dalam nilai uang.

Terdiri dari:

a) Teori Kuantitas (David Ricardo): Teori ini menyatakan bahwa kuat atau lemahnya nilai uang sangat tergantung pada jumlah uang yang beredar. Apabila jumlah uang berubah menjadi dua kali lipat, maka nilai uang akan menurun menjadi setengah dari semula, dan juga sebaliknya.

- b) Teori Kuantitas (Irving Fisher): Teori yang telah dikemukakan David Ricardo disempurnakan lagi oleh Irving Fisher dengan memasukan unsur kecepatan peredaran uang, barang dan jasa sebagai faktor yang memengaruhi nilai uang.
- c) Teori Persediaan Kas Teori ini dilihat dari jumlah uang yang tidak dibelikan barang-barang
- d) Teori Ongkos Produksi: Teori ini menyatakan nilai uang dalam peredaran yang berasal dari logam dan uang itu dapat dipandang sebagai barang.

2.2.3 Teori Permintaan Uang

1. Teori Permintaan Uang Klasik

Teori permintaan uang klasik tercermin dalam teori kuantitas uang. Keberadaan uang tidak dipengaruhi oleh suku bunga, tetapi ditentukan oleh kecepatan perputaran uang tersebut. Teori yang ini menitikberatkan uang hanya sebagai alat transaksi.

Teori klasik dikemukakan oleh Irving Fisher , yaitu: ($M.V = P.T$),

dimana: P = Harga barang, T = jumlah transaksi, M = jumlah uang yang beredar, V = Perputaran uang dari satu tangan ke tangan lain dalam satu periode (Velocity of Money)

2. Teori Permintaan Uang Keynes

Menurut Keynes, motif seseorang untuk memegang uang ada tiga tujuan yaitu:

- a) Transaction motive,
- b) Precautionary motive (keperluan berjaga-jaga) dan
- c) Speculative motive. Motif transaksi dan berjaga-jaga ditentukan oleh tingkat pendapatan, sedangkan motif spekulasi ditentukan oleh tingkat suku bunga.

$$M_d = kY$$

Dimana: M_d : Jumlah permintaan uang, Y: Pendapatan nominal, k: konstanta yang menunjukkan presentase jumlah uang tunai yang dipegang terhadap pendapatan

2.3 Modal

2.3.1 Definisi Modal

Pengertian modal awalnya adalah physical oriented. Dimana arti dari modal itu sendiri adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.

Dalam perkembangannya ternyata pengertian modal mulai bersifat non-physical oriented, dimana pengertian modal tersebut lebih ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan, yang terkandung dalam barang-barang modal

Pengetian Modal Menurut Para Ahli

1. Liitge mengartikan modal hanyalah dalam artian uang (geldkapital).
2. Schwiedland memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, di mana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang (geldkapital), maupun dalam bentuk barang (sachkapital), misalnya mesin, barang-barang dagangan, dan lain sebagainya.
3. Amonn J. von Komorzynsky, yang memandang modal sebagai kekuasaan menggunakan barang-barang modal yang belum digunakan, untuk memenuhi harapan yang akan dicapainya
4. Meij mengartikan modal sebagai “kolektivitas dari barang-barang modal” yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.
5. Polak mengartikan modal ialah sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit.
6. Bakker mengartikan modal ialah baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit

2.3.2 Sumber Modal

Modal terdiri dari beberapa sumber antara lain:

1. Sumber Internal: Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang di bentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan.

Alasan Perusahaan menggunakan sumber dana intern yaitu:

- a. Dengan dana dari dalam perusahaan maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga maupun dana yang di pakai.
- b. Setiap saat tersedia jika diperlukan.
- c. Dana yang tersedia sebagian besar telah memenuhi kebutuhan dana perusahaan.

- d. Biaya pemakaian relatif murah

Sumber Modal Intern

- a. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah laba bersih yang di simpan untuk diakumulasikan dalam suatu bisnis setelah deviden dibayarkan. Juga di sebut laba yang tidak dibagikan (undistributed profits) atau surplus yang diperoleh (earned surplus)

- b. Depresiasi

Depresiasi adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang di estimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung

- 2. Sumber Eksternal: Modal yang berasal dari luar perusahaan.

Alasan perusahaan menggunakan modal eksternal:

- a. Jumlah dana yang digunakan tidak terbatas.
- b. Dapat di cari dari berbagai sumber.
- c. Dapat bersifat fleksibel

Sumber ekstern perusahaan adalah:

- a. Supplier
- b. bank dan pasar modal

2.3.3 jenis Modal

Modal terdiri dari beberapa jenis antara lain

- 1. Modal Asing/Modal Luar Perusahaan

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang,

- a. utang jangka pendek,

modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun

- a) Rekening Koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batasan tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan

kebutuhannya, dan bunga yang di bayar hanya untuk jumlah yang telah di ambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

b) Kredit Dari Penjual

Kredit penjual merupakan kredit perniagaan (trade-credit) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit. Apabila penjualan dilakukan dengan kredit berarti bahwa penjual baru menerima pembayaran dari barang yang dijualnya beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan. Pada umumnya perusahaan yang memberi kredit penjual adalah perusahaan industri, sedangkan perusahaan yang menerima adalah perusahaan perdagangan

c) Kredit Dari Pembeli

kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (supplier) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya. Di sini pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya. Pada umumnya kredit pembeli diberikan kepada perusahaan-perusahaan agraria yang menghasilkan bahan dasar, dan kredit ini diberikan oleh perusahaan-perusahaan industri yang mengerjakan hasil agraria tersebut sebagai bahan dasarnya.

d) Kredit Wesel Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan "surat pengakuan utang" yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu (surat promes/ notes payables), dan setelah ditandatangani surat tersebut dapat di jual atau diuangkan pada bank. Dari surat tersebut diperoleh uang sebesar apa yang tercantum dalam surat utang tersebut dikurangi dengan bunga sampai hari jatuh temponya. Dengan demikian maka ini berarti bahwa pihak yang mengeluarkan surat utang tersebut menerima kredit selama waktu mulai diuangkannya sampai saat dimana utang tersebut harus di bayar. Bagi bank atau pihak yang membeli promes tersebut (pembeli kredit), surat utang tersebut merupakan tagihan atau wesel tagih (notes receivables), dan bagi pihak yang

mengeluarkan surat utang, surat utang tersebut merupakan utang wesel (notes payables).

b. utang jangka menengah, utang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun

a) Term Loan

Term loan adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Pada umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (amortization payment), misalkan pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan, setiap kuartal atau setiap tahun. Term loan ini biasanya diberikan oleh bank dagang, perusahaan asuransi, supplier atau manufaktur.

b) Leasing

leasing adalah suatu alat atau cara untuk mendapatkan service dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan service dan hak milik atas aktiva tersebut dan bedanya pada leasing tidak disertakan hak milik. Lebih khususnya leasing adalah persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik dari aktiva (lessor) menginginkan pihak lain (lessee) untuk menggunakan jasa atas aktiva tersebut selama suatu periode tertentu.

c) Sale and Leaseback

Sale and leaseback yaitu pemilik aktiva menjual aktivanya kepada leasing cooperation atau bank, dan bersama dengan itu dibuat kontrak leasing untuk menggunakan kembali aktiva yang telah dijual oleh pemilik aktiva tersebut selama periode tertentu dengan syarat tertentu. Dalam hal ini pembeli aktiva menjadi lessor (yang menyewakan) dan penjual aktiva akan menjadi leasee (penyewa).

d) Service Leases

Service leases atau operating lease memberikan service baik mengenai bidang finansialnya maupun mengenai pemeliharaannya dalam bentuk aktiva atau perlengkapan. Dalam bentuk leasing ini sering terdapat klausul yang memberikan hak kepada leasee untuk membatalkan leasing

itu dan mengembalikan peralatan itu kepada lessor sebelum habis waktu berlakunya tersebut. Misalnya karena faktor keusangan.

e) Financial Leasing

Financial leasing yaitu bentuk leasing yang tidak memberikan pemeliharaan atau maintenance service, tidak dapat dibatalkan dan harus diangsur, dalam hal ini lessor menerima pembayaran sewa dari lease yang meliputi harga penuh dan bunga yang diinginkan lessor.

c. Utang jangka panjang: utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun. Utang jangka panjang umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

a) Pinjaman Obligasi (Bonds-Payables) Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk mana si debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu. Pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuh temponya atau berangsur setiap tahunnya.

b) Pinjaman Hipotik (Mortgage) Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) di beri hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat di jual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) terdiri dari modal saham, cadangan dan laba ditahan.

a. Modal Saham Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang di terima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama

hidupnya, meskipun pemegang saham sendiri itu bukanlah penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

- b. Cadangan Adalah cadangan yang di bentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan. Yang termasuk cadangan modal sendiri adalah cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs dan cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak terduga sebelumnya (cadangan umum)
- c. Laba Ditahan (Retained Earning) Keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian di tahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka termasuk dalam cadangan. Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan "keuntungan yang ditahan" (retained earning).

Bab 3 Investasi

3.1 Investasi

3.1.1 Definisi Investasi

Investasi adalah menurut (Charles, 2004) komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Contoh:

1. Investasi pada saham mengharapkan keuntungan dari kenaikan harga saham atau pembagian dividen.
2. Waktu yang Anda korbankan untuk belajar.

Dalam mata kuliah ini, pembahasan investasi berkaitan dengan pengelolaan aset finansial khususnya sekuritas yang bisa diperdagangkan (marketable securities).

Kegiatan investasi dapat dilakukan pada sejumlah aset seperti:

1. Aset real (tanah, emas, mesin, atau bangunan).
2. Aset finansial (deposito, saham, obligasi, options, warrants, atau futures). Aset finansial adalah klaim berbentuk surat berharga atas sejumlah aset-aset pihak penerbit surat berharga tersebut.

3.1.2 Investor

Pihak-pihak yang melakukan kegiatan investasi disebut investor.

Investor pada umumnya bisa digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Investor individual (individual/retail investors) Investor individual terdiri dari individu-individu yang melakukan aktivitas investasi
2. Investor institusional (institutional investors) Investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga penyimpan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, maupun perusahaan investasi.

3.1.3 Hubungan Antara investor dengan konsumsi

1. Kesejahteraan moneter ditunjukkan oleh penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (present value) pendapatan di masa datang.

2. Orang seharusnya membuat keputusan seperti berapa banyak penghasilan saat ini yang seharusnya dihabiskan atau dikonsumsi dan berapa banyak seharusnya diinvestasikan menurut preferensinya.

Tujuan investasi: meningkatkan kesejahteraan investor.

Contoh investasi:

Sdr. Rudi mulai menabung Rp 3 juta per tahun pada usia 25 tahun. Rudi pensiun 40 tahun kemudian pada usia 65 tahun. Besarnya nilai mendatang investasi Sdr. Rudi dapat dihitung sebagai berikut:

1. Pada tingkat bunga 8 persen per tahun, nilai mendatang 40 = $Rp3.000.000 \times FVIFA_{8\%, 40} = Rp3.000.000 \times 259,06 = Rp777.180.000$.
2. Pada tingkat bunga 12 persen per tahun, nilai mendatang 40 = $Rp3.000.000 \times FVIFA_{12\%, 40} = Rp3.000.000 \times 767,09 = Rp2.301.270.000$.
3. Pada tingkat bunga 20 persen per tahun, nilai mendatang 40 = $Rp3.000.000 \times FVIFA_{20\%, 40} = Rp3.000.000 \times 7.343,9 = Rp22.031.700.000$.

Untuk melihat apakah kesejahteraan Sdr. Rudi meningkat di masa datang, dengan menabung Rp 3 juta per tahun pada usia 25 tahun, dapat dianalisis dengan menghitung FVIFA (future value interest factor annuity).

Konsep FVIFA ini berlaku untuk menghitung nilai mendatang dari suatu seri aliran kas yang sama secara periodik (Lihat Tabel ET4).

FVIFA dapat dihitung dengan rumus: $FVIFA = \frac{(1+i)^n - 1}{i}$

3.1.4 Tujuan Investasi

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak.
4. Dan lain-lain.

3.1.5 Proses investasi

1. Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi.
2. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return yang diharapkan dan risiko suatu investasi.

3. Hubungan risiko dan return yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linear. Artinya semakin besar return yang diharapkan, semakin besar pula tingkat risiko yang harus dipertimbangkan.
4. proses investasi menjelaskan bagaimana seharusnya seorang investor membuat keputusan investasi sekuritas yang bisa dipasarkan, seberapa ekstensif, dan kapan sebaiknya dilakukan



3.1.5 Unsur Investasi

Menurut (Geoffrey, 2003) Ada lima unsur dalam membuat keputusan yang menjadi dasar proses investasi:

1. **Kebijakan Investasi**, penentuan tujuan investor dan banyaknya kekayaan yang dapat diinvestasikan
2. **Melakukan Analisis sekuritas**, Filosofinya; ada sekuritas yang *misprice*, dan analis mampu memprediksinya, harga sekuritas sudah wajar, walaupun ada *misprice*, analis tidak dapat mendeteksinya, perlu fundamental analis.
3. **Membentuk portofolio**, melibatkan identifikasi aset-aset khusus mana yang akan dijadikan investasi, juga menentukan besarnya bagian kekayaan investor yang akan diinvestasikan ke tiap investasi tersebut. Di sini masalah selektifitas, penentuan waktu, dan diversifikasi perlu menjadi perhatian bagi investor.

4. **Merevisi portofolio**, berkenaan dengan pengulangan periodik dari tiga langkah sebelumnya. yaitu dari waktu ke waktu, investor mungkin mengubah tujuan investasinya, yang pada gilirannya berarti portofolio yang dipegangnya tidak lagi optimal. Oleh karena itu, investor membentuk portofolio baru dengan menjual portofolio yang dimilikinya dan membeli portofolio lain yang belum dimilikinya
5. mengevaluasi kinerja portofolio, meliputi penentuan kinerja portofolio secara periodik, tidak hanya berdasarkan return yang dihasilkan tetapi juga resiko yang dihadapi investor.

3.1.6 Prinsip Investasi

Berinvestasi memerlukan prinsip-prinsip yang perlu dipegang teguh oleh investor.

Berbagai penelitian terhadap investor-investor sukses, semua dari mereka selalu memegang teguh prinsipnya. Setidaknya ada tiga prinsip mendasar dalam investasi yang sangat penting untuk menjadi landasan dalam cara berpikir dan bertindak.

1. capital preservation atau perlindungan terhadap modal, yaitu mempertahankan apa yang telah dimiliki. Prinsip ini sangat mendasar bagi seluruh aktivitas investasi. Seperti yang dikatakan oleh Warren Buffet: “jangan pernah kehilangan uang”. Jika kita kehilangan 50% modal, maka kita perlu mendapatkan return 100% jika ingin kembali ke modal awal. Sesuatu yang lebih sulit dilakukan. Dengan perlindungan terhadap modal yang menjadi utama, tujuan pertumbuhan aset investasi memiliki dasar yang lebih kokoh.
2. mengelola risiko secara aktif. Risiko bersifat kontekstual. Risiko berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan kompetensi (Mark Tier, 2004). Oleh karenanya investor perlu melakukan pembelajaran secara bertahap dan terus menerus sehingga dapat mempertajam kompetensi di bidangnya masing-masing. Apa yang dilakukan pembalap F1 akan tampak sangat berisiko bagi kebanyakan orang, tetapi bagi Michael Schumacher risikonya menjadi sangat rendah karena telah membangun kompetensi yang tidak dimiliki orang lain.
3. membangun model investasi yang disesuaikan profil dan karakternya. Setiap investor memiliki tujuan, kepribadian, pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi yang berbeda-

beda. Dengan prinsip ini kita dapat memahami kenapa ada investor yang lebih senang berinvestasi pada aset tertentu, lebih konservatif, namun ada juga yang terlihat agresif.

Dasar Keputusan Investasi

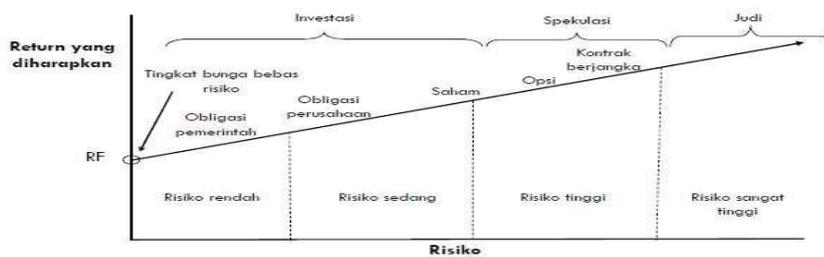
1. Return

Return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (opportunity cost) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

2. Risiko

Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan return aktual yang berbeda dengan return yang diharapkan.

3. Hubungan Tingkat Risiko dan Return Harapan.



Jenis Return (keuntungan yang diharapkan)

Dalam konteks manajemen investasi, perlu dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Return yang diharapkan (expected return) merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa datang.
2. Return yang terjadi (realized return) atau return aktual merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

3.2 Risiko Dalam Investasi

3.2.1 Masalah yang dihadapi pembuat keputusan

1. Risiko

Risiko itu ada jika pembuat keputusan (perencana proyek) mampu mengestimasi kemungkinan-kemungkinan (probabilitas) yang berhubungan dengan berbagai variasi hasil yang akan diterima selama investasi sehingga dapat disusun distribusi probabilitasnya.

2. Ketidakpastian

Ketidakpastian ada jika pembuat keputusan tidak memiliki data yang bisa dikembangkan untuk menyusun suatu distribusi probabilitas sehingga harus membuat dugaan-dugaan untuk menyusunnya

Risiko

Risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (expected return –ER) dengan tingkat pengembalian aktual (actual return)

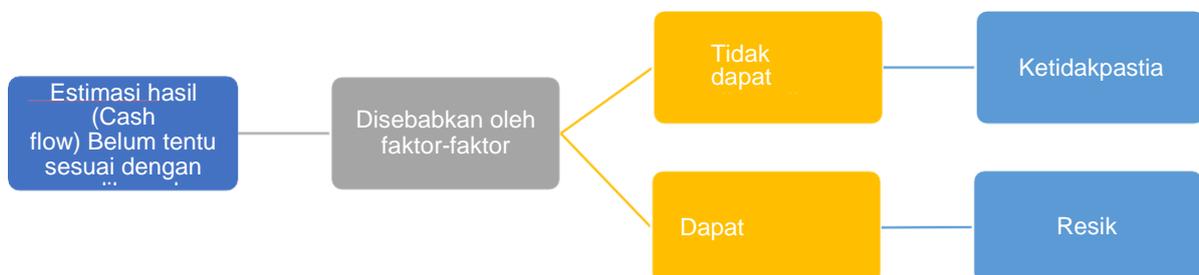
Menurut Arthur J. Keown,

Risiko adalah prospek suatu hasil yang tidak disukai (operasional sebagai deviasi standar)

Alur Risiko 1



Alur Risiko 2



3.2.2 Ukuran penyebaran

Risiko dinyatakan sebagai seberapa jauh hasil yang diperoleh dapat menyimpang dari hasil yang diharapkan, maka digunakan ukuran penyebaran

Alat statistika sebagai ukuran penyebaran, yaitu: Varians dan Standar deviasi

Risiko dan waktu

1. Risiko adalah fungsi dari waktu
2. Distribusi probabilitas dari cash flow akan mungkin lebih menyebar sejalan dengan semakin lamanya waktu suatu proyek, Semakin lama usia investasi semakin besar kemungkinan terjadi penyimpangan atas return yang diharapkan (σ) dari return rata-rata (E), yang disebabkan meningkatnya variabilitas.

Suatu proyek ber-resiko tinggi dapat disebabkan oleh factor :

- a. Situasi ekonomi
- b. Situasi politik- Situasi keamanan
- c. Situasi pasar
- d. Situasi konsumen

risiko dan investasi



3.3 Diversifikasi risiko

Diversifikasi adalah berinvestasi pada berbagai jenis saham, dengan harapan jika terjadi penurunan pengembalian satu saham akan ditutup oleh kenaikan pengembalian saham yang lain

Bahwa risiko portofolio dipengaruhi oleh:

1. Risiko masing – masing saham
2. Proporsi dana yang diinvestasikan pada masing – masing saham
3. Kovarians atau koefisien korelasi antar saham dalam portofolio
4. Jumlah saham yang membentuk portofolio

Melakukan diversifikasi investasi pada berbagai jenis sekuritas, maka penyimpangan hasil pengembalian akan menurun.

Total risiko terdiri dari :

1. Risiko khusus perusahaan
2. Risiko yang dapat didiversifikasi
3. Risiko yang berhubungan dengan pasar
4. Risiko yang tidak dapat didiversifikasi

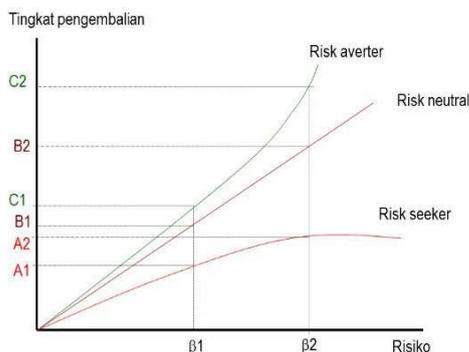
3.3.1 Konsep dasar Risiko

Ditujukan untuk :

1. Menilai risiko dari asset sebagai individual risk of single asset
2. Menilai risiko dari asset sebagai suatu kelompok – risk of portfolio of assets

3.3.2 Preferensi investor terhadap risiko

1. **Risk seeker:** Investor yang menyukai risiko atau pencari risiko
2. **Risk neutral:** Investor yang netral terhadap risiko
3. **Risk averter:** Investor yang tidak menyukai risiko atau menghindari risiko



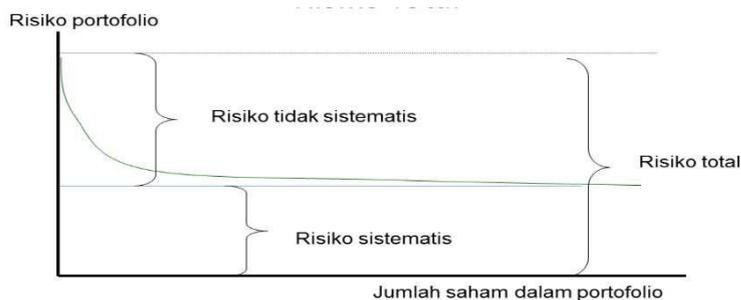
3.3.3 Jenis Risiko

Dalam Konteks Portofolio Jenis Resiko Terdiri dari:

1. Resiko Sistematis Suatu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor makro yang dapat

mempengaruhi pasar secara keseluruhan Faktor yang mempengaruhi : Perubahan tingkat bunga, Kurs valuta asing, Kebijakan pemerintah

2. **Resiko tidak sistematis/diversifikasi risk** Suatu risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, sebab risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu Terdapat fluktuasi risiko yang berbeda antara satu saham dengan saham lain Faktor yang mempengaruhi : Struktur modal, Struktur aset, Tingkat likuiditas



Jenis Risiko terdiri dari:

1. Risiko bisnis – business risk: Risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten
2. Risiko likuiditas – liquidity risk: Risiko yang berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera diperjualbelikan tanpa mengalami kerugian yang berarti
3. Risiko tingkat bunga – interest rate risk: Risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar

Bab 4 Teori Portofolio

4.1 Portofolio

4.1.1 Definisi Portofolio

Portofolio adalah Pengembalian portofolio yang diharapkan dan tingkat resiko portofolio yang dapat diterima serta menunjukkan cara pembentukan portofolio yang optimal

4.1.2 Konsep Dasar Portofolio

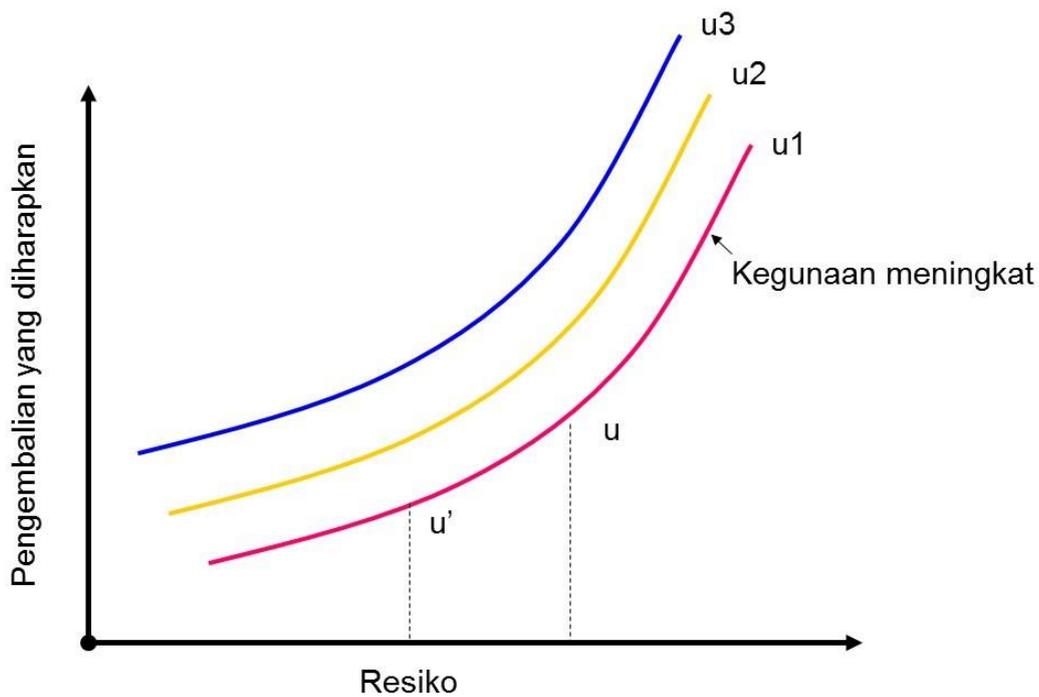
1. Portofolio yang efisien dan optimal
2. Fungsi kegunaan dan kurva indiferens
3. Aktiva beresiko dan aktiva bebas resiko

Portofolio yang efisien dan optimal

1. Dalam pembentukan portofolio investor berusaha memaksimalkan pengembalian yang diharapkan dari investasi dengan tingkat resiko tertentu yang dapat diterima – portofolio yang efisien
2. Asumsi wajar adalah investor cenderung menghindari resiko
3. Jika memiliki beberapa pilihan portofolio yang efisien maka yang dipilih portofolio yang paling optimal

Fungsi kegunaan dan kurva indeferens

1. Fungsi kegunaan – menyatakan preferensi (pilihan) dari entitas ekonomi sehubungan dengan pengembalian dan resiko yang dihadapi
2. Fungsi kegunaan dapat dinyatakan dalam bentuk grafis yaitu kurva indeferens



Keterangan kurva indeferen

1. u' = Tingkat pengembalian yang diharapkan lebih besar dan memiliki resiko yang lebih besar dibanding u
2. Kurva indifferens semakin jauh dari sumbu horizontal, mewakili tingkat pengembalian yang lebih tinggi pada setiap tingkat resiko

Aktiva beresiko dan aktiva bebas beresiko

1. Aktiva beresiko, merupakan aktiva dimana pengembalian yang akan diterima di masa depan bersifat tidak pasti
2. Aktiva bebas beresiko, merupakan aktiva yang pengembalian masa depannya dapat diketahui dengan pasti – umum merupakan kewajiban jangka pendek pemerintah

4.1.3 Jenis-jenis portofolio

Ada beberapa jenis portofolio antara lain:

1. Portofolio yang berdasarkan strategi investasi yang agresif. Ini adalah portofolio yang membidik keuntungan tertinggi yang mungkin tercapai. Portofolio ini hanya cocok untuk investor yang rela memikul risiko yang tinggi demi memperoleh keuntungan

yang setinggi-tingginya. Portofolio yang agresif ini biasanya memiliki porsi investasi yang besar di instrumen saham

2. Portofolio yang berdasarkan strategi investasi yang konservatif. Portofolio ini mengutamakan keamanan. Karena itu, portofolio konservatif lebih cocok untuk investor yang cenderung menghindari risiko dan memiliki horizon investasi tak terlalu lama. Portofolio ini biasanya berisi aset kas atau setara kas dan instrumen pendapatan tetap yang berkualitas bagus. Tujuan utama portofolio konservatif adalah mempertahankan nilai uang agar tak tergerus inflasi
3. Portofolio moderat. Portofolio ini paling pas untuk investor yang memiliki horizon investasi cukup panjang kemudian risiko yang sedang. Dalam kasus ini, investor biasanya mencari keseimbangan antara risiko dan keuntungan yang dihasilkan portofolio tersebut.

4.2 analisis portofolio

4.2.1 Mengukur Pengembalian Diharapkan dari Suatu Portofolio

1. Mengukur pengembalian portofolio periode tunggal

Pengembalian aktual dari suatu portofolio aktiva sepanjang periode waktu tertentu dapat dihitung : $R_p = w_1R_1 + w_2R_2 + \dots + w_G R_G$

$$R_p = \sum_{g=1}^G w_g R_g$$

Keterangan :

R_p = tingkat pengembalian portofolio selama periode berjalan

R_g = tingkat pengembalian aktiva g selama periode berjalan

w_g = berat aktiva g pada portofolio – bagian dari nilai pasar keseluruhan

G = jumlah aktiva pada portofolio

2. Pengembalian diharapkan dari portofolio aktiva beresiko

Nilai yang diberikan kepada pengembalian yang diharapkan dari setiap aktiva merupakan persentase dari nilai pasar aktiva terhadap nilai

$$E(R_p) = w_1E(R_1) + w_2E(R_2) + \dots + w_GE(R_G)$$

Keterangan :

$E()$ = harapan

$E(R_p)$ = pengembalian ex ante – pengembalian diharapkan dari portofolio

sepanjang periode waktu tertentu

Pengembalian yang diharapkan

$$E(R_i) = p_1r_1 + p_2r_2 + \dots + p_Nr_N$$

Keterangan :

r_n = tingkat pengembalian ke n yang mungkin bagi aktiva i

p_n = probabilitas memperoleh tingkat pengembalian n bagi aktiva i

N = jumlah penghasilan yang mungkin bagi tingkat pengembalian

Contoh kasus

1.

Aktiva	Nilai Pasar	Tingkat Pengembalian (R)	W
1	\$ 6 Juta	12%	$6/25 = 0,24$
2	\$ 8 Juta	10%	$8/25 = 0,32$
3	\$ 11 Juta	5%	$11/25 = 0,44$
Total	\$ 25 Juta		

Maka pengembalian portofolio

$$R_p = 0,24 (0,12) + 0,32 (0,10) + 0,44 (0,5) R_p = 0,0828 = 8,28 \%$$

2. Distribusi probabilitas tingkat pengembalian bagi saham XZY

N	Tingkat Pengembalian (R)	Probabilitas Kejadian
1	15%	0,50
2	10%	0,30
3	5%	0,13
4	0%	0,05
5	-5%	0,02
Total		1,00

$$\begin{aligned} E(R_{XYZ}) &= 0.50(15\%) + 0.30(10\%) + 0.13(5\%) + 0.05 (0\%) + \\ &\quad 0.02 (-5\%) \\ &= 11 \% \end{aligned}$$

11% = nilai atau rata-rata hitung (mean) yang diharapkan dari distribusi probabilitas bagi tingkat pengembalian saham XYZ

4.2.2 Mengukur risiko Portofolio

Resiko merupakan kerugian yang dihadapi

Menurut Prof. Harry Markowitz : Resiko sebagai varians pengembalian diharapkan aktiva

Varians sebagai alat ukur risiko

1. Varians dari variabel acak adalah ukuran penyimpangan dari penghasilan yang mungkin di sekitar nilai yang diharapkan
2. Pengembalian aktiva, varians adalah ukuran penyimpangan penghasilan yang mungkin bagi tingkat pengembalian di sekitar pengembalian yang diharapkan

Persamaan

$$\text{var}(R_i) = p_1[r_1 - E(R_i)]^2 + p_2[r_2 - E(R_i)]^2 + \dots + p_N[r_N - E(R_i)]^2$$

atau $\sum_{n=1}^N$

$$\text{var}(R_i) = \sum_{n=1}^N p_n [r_n - E(R_i)]^2$$

contoh Kasus:

Distribusi probabilitas pengembalian saham XYZ, maka varians :

$$\begin{aligned} \text{var}(R_{xyz}) &= 0.50(15\% - 11\%)^2 + 0.30(10\% - 11\%)^2 + \\ &\quad 0.13(5\% - 11\%)^2 + 0.05(0\% - 11\%)^2 + \\ &\quad 0.02(-5\% - 11\%)^2 \\ &= 24\% \end{aligned}$$

Varians dikaitkan dengan distribusi pengembalian mengukur kekencangan dimana distribusi dikelompokkan disekitar mean atau pengembalian yang diharapkan

Menurut Harry Markowitz : Kekencangan atau varians ini sama dengan ketidakpastian atau resiko suatu investasi Jika aktiva tidak memiliki resiko, maka penyimpangan pengembalian diharapkan dari aktiva tersebut adalah 0 (nol)

Standar Deviasi

Varians dinyatakan dalam unit kuadrat, varians diubah menjadi deviasi standar atau akar kuadrat dari varians $SD(R_i) = \sqrt{\text{var}(R_i)}$

Maka deviasi standar saham XYZ $SD(R_{XYZ}) = \sqrt{24\%} = 4,9\%$

Bab 5 Instrument Pasar Uang dan Pasar Modal

5.1 Pasar Uang

5.1.1 Instrumen pasar uang

Sekuritas pasar uang terdiri dari sekuritas jangka pendek. Di Indonesia transaksi sekuritas pasar uang dilakukan over the counter dimana broker mempertemukan antara penjual dan pembeli sekuritas. Di beberapa sset seperti AS ssetent pasar uang sudah dijual di dalam bursa dimana penentuan nilai pasarnya ditentukan oleh lembaga pemeringkat.

5.1.2 Jenis Instrument pasar uang

1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. SBI diterbitkan oleh BI lebih ditujukan sebagai alat kebijakan moneter dimana tingkat suku bunganya ditentukan berdasarkan lelang yang dilakukan di Bank Indonesia. Jangka waktu SBI adalah 1,3,6 bulan dan 1 tahun

2. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)

Surat-surat berharga berjangka pendek yang dapat diperjualbelikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga diskonto yang ditunjuk oleh BI

3. Bank Acceptance/ Wesel Tagih

Bank Accetance adalah surat berharga yang timbul karena suatu pihak memiliki tagihan kepada pihak lain. Oleh karena pihak yang memiliki uang tersebut memerlukan dana dalam waktu singkat maka tagihan tersebut dapat dijual dengan mendapatkan jaminan pembayaran dari bank. Biasanya terdapat pada transaksi ekspor/impor yang dilakukan dengan sarana letter of credit (L/C). Pihak penjual (eksportir) di luar negeri atau atas bank pembeli di luar negeri atau atas bank pembeli di luar negeri (opening bank) menurut syarat L/C; pada draft tercantum jumlah uang dan tanggal pembayaran. Bank penarik draft sebagai bank penerima fasilitas sedangkan bank yang mengaksept draft (accepting bank) sebagai bank pemberi fasilitas bank pemberi fasilitas Bank Acceptance. Jangka waktu Bank acceptance berkisar antara 1 sampai 6 bulan. Bunga sekuritas didapatkan dengan sset diskonto dimana bunganya dibayarkan dimuka berupa diskon terhadap nilai nominalnya

4. Sertifikat Deposito (CD)

Sertifikat deposito adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank. Sebagaimana Bank Acceptance, bunga sekuritas didapatkan dengan menggunakan diskonto. CD bias diperdagangkan sebelum jatuh tempo untuk mendapatkan nilai tunai.

5. Commercial Paper (CP)

Commercial Paper adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan swasta/BUMN. CP adalah surat janji untuk membayar kembali jumlah hutang yang diterima pada suatu tanggal tertentu. Bunga CP juga didapatkan dengan menggunakan diskonto Berbeda dengan Bank Acceptance ataupun Sertifikat Deposito, pelunasan CP tidak dijamin oleh bank maupun suatu hak kebendaan (Unsecured Promisory Notes).

6. Repurchase Agreement

Repurchase Repo adalah suatu perjanjian antara penjual & pembeli atas efek-efek dimana penjual berjanji untuk membeli kembali efek-efek yang dimaksud pada harga yang disepakati bersama dan pada jangka waktu yang telah ditentukan.

7. Reverse Repo

adalah merupakan kebalikan daripada Repurchase Agreement yaitu membeli kembali efek-efek dan investor berjanji untuk membeli efek-efek dan investor berjanji untuk membeli efek-efek yang dimaksud pada harga yang telah disepakati pada jangka waktu yang telah ditentukan.

8. Sasaran dari transaksi repo adalah instansi yang memiliki excess dana antara lain: Bank Pemerintah & Bank Swasta, Lembaga keuangan Bukan Bank (Asuransi dan Dana Pensiun) serta perusahaan lain yang memiliki dana berlebih.

9. Treasury Bills

Saat ini pemerintah Indonesia belum mengeluarkan Tresasury Bills, namun direncanakan dalam jangka waktu yang dekat pemerintah akan mengeluarkan Treasury Bills. Pemerintah AS mengeluarkan Treasury Bills dalam janka waktu 91 atau 182 hari(ditawarkan mingguan) atau 52 hari (ditawarkan bulanan). Investor membeli T-bills dengan diskon dan jika ssetent itu dipegang sampai jatuh tempo, hasilnya (yield) sama dengan perbedaan antara harga diskon dengan harga nominal.

5.2 Pasar Modal

5.2.1 Instrumen pasar modal

Pasar Modal di Indonesia memiliki beberapa instrumen yang diperjualbelikan. Instrumen-instrumen tersebut dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar, yaitu instrumen yang tergolong ke dalam:

1. Ekuitas

Instrumen yang akan menambah ekuitas pemilik modal, yaitu saham. Memiliki ssetent jenis ini berarti investor menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Instrumen yang paling dikenal dari pasar jenis ini adalah saham. Ada dua jenis saham yang jamak dipasarkan, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

2. Obligasi

Obligasi berbeda dengan ekuitas yang telah diterangkan sebelumnya. Perusahaan sering memanfaatkan pasar ini untuk mencari pinjaman langsung dari investor dengan menerbitkan surat (*fixed income securities*). Utang yaitu berupa dokumen yang menyatakan kesediaannya membayar sejumlah uang tertentu di masa depan. Selain akan membayar uang sejumlah pokok pinjaman yang dipinjamkan investor, perusahaan juga harus membayar bunga pinjaman atau kupon bunga secara berkala. Oleh karena investor akan menerima pembayaran bunga setiap periode dalam jumlah tetap

3. Derivatif

Derivatif merupakan bentuk turunan dari sekuritas utama yang ada. Derivatif merupakan sebuah kontrak bilateral atau perjanjian penukaran pembayaran yang nilainya diturunkan atau berasal dari produk yang menjadi “acuan pokok” atau juga disebut “**produk turunan**” (*underlying product*); daripada memperdagangkan atau menukarkan secara fisik suatu sset, pelaku pasar membuat suatu perjanjian untuk saling mempertukarkan uang, sset atau suatu nilai disuatu masa yang akan sset dengan mengacu pada sset yang menjadi acuan pokok.

5.2.2 Jenis-jenis derivatif

1. Warrant merupakan hak untuk membeli sebuah saham pada harga yang telah ditetapkan pada waktu yang telah ditetapkan pula.
2. Right. Mirip dengan warrant, right juga merupakan hak untuk membeli saham pada harga tertentu pada waktu yang telah ditetapkan. Right diberikan pada pemegang saham lama yang berhak untuk mendapatkan tambahan saham baru yang dikeluarkan perusahaan pada second offering. Beda dengan warrant masa perdagangan right sangat singkat, berkisar antara 1-2 minggu saja.
3. Opsi adalah kontrak dimana salah satu pihak menyetujui untuk membayar sejumlah imbalan kepada pihak yang lainnya untuk suatu "hak" (tetapi bukan kewajiban) untuk membeli sesuatu atau menjual sesuatu kepada pihak yang lainnya
4. Perjanjian swap adalah transaksi pertukaran dua valuta melalui pembelian atau penjualan tunai (spot) dengan penjualan/pembelian kembali secara berjangka yang dilakukan secara simultan dengan bank yang sama dan pada tingkat premi atau diskon dan kurs yang dibuat dan disepakati pada tanggal transaksi dilakukan

Kesamaan dan perbedaan pasar uang dan pasar modal

Aspek	Pasar Uang	Pasar Modal
Jangka Waktu	Jangka Pendek biasanya di bawah 1 tahun	Jangka Panjang Biasanya di atas 1 tahun
Tingkat Bunga	Tingkat Bunga Relatif Tinggi	Tingkat Bunga Relatif Rendah
Pihak Yang terlibat	Individu, Bank komersial dan institusi keuangan	Investor baik secara individu maupun institusi, penjamin emisi, pemerintah dan perusahaan (emiten)
Pengawasan	Diawasi oleh pemerintah melalui bank central secara langsung	Diawasi oleh pemerintah melalui badan yang berwenang di Indonesia yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Transaksi	Transaksi akiva keuangan	Transaksi aktiva keuangan
Sirkulasi dana	Merupakan transaksi kredit masyarakat	Merupakan transaksi kredit masyarakat

Pelaku Pasar	Pertemuan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana	Pertemuan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana
Tingkat Resiko	Tingkat risiko pasar uang relatif tinggi oleh karena itu sebagai kompensasi bunga pasar uang relatif tinggi	Tingkat risiko pasar modal relatif rendah

Daftar Pustaka

- Charles, J. J. P. (2004). *investment analysis and management* (8th ed.). john willey.
- Geoffrey, H. A. (2003). *fundamental of investment management*. prentice Hall.
- Kasmir. (2002). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.